



► INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN

Proyek Gedung SMPN 2 Mlati Berlanjut

SLEMAN—Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Sleman menegaskan pembangunan ruang kelas di SMPN 2 Mlati terus berlanjut meski rekanan terkena pemutusan kontrak di akhir 2024. Disdik memastikan dua ruang kelas yang sedang dibangun dapat digunakan di 2025 ini.

Ketua Tim Kerja Sarpras Disdik Sleman, Ruling Yulianto, mengatakan ada penambahan rombongan belajar di SMPN 2 Mlati. Sekolah kemudian mengajukan permohonan penambahan ruang kelas. Ruang kelas ini dibangun di lantai dua. Ada tiga ruang yang akan dibangun.

Seharusnya, rekanan membangun struktur atas ruang kelas. Namun lantaran ada persoalan finansial internal perusahaan, pembangunan berhenti dengan capaian sekitar 40%. "Kami pakai dana yang seharusnya digunakan untuk membangun satu ruangan lagi tahun ini," kata Ruling, Jumat (16/5).

Anggaran yang digunakan Disdik mencapai Rp200 juta. Pengadaan dilakukan tanpa lelang atau pengadaan langsung. Disdik memastikan ada tambahan dua ruang dan dapat digunakan tahun ini. Satu ruang lagi akan diusulkan penganggarannya di APBD Perubahan.

Ihwal rekanan yang diputus kontrak, Disdik telah memberi denda dan masuk ke kas daerah. Jaminan pelaksanaan rekanan di Bank BPD telah dicairkan senilai Rp53,9 juta. "Ketika melaksanakan pekerjaan mereka ada jaminan. Karena tidak bisa menyelesaikan, jaminan kami cairkan," katanya. Sekarang, Disdik memproses pengenaan *black list* ke rekanan tersebut. Daftar hitam berlaku hingga satu tahun.

Sekretaris Disdik Sleman, Sri Adi Marsanto, mengatakan pekerjaan pembangunan ruang kelas baru di SMPN 2 Mlati dilaksanakan di tahun anggaran 2024. Nilai kontraknya Rp800 juta. Proses pengadaan barang dan jasa (PBJ) dilakukan lewat lelang.

"Kami menerima lelang. Sebelum kontrak, kami melakukan *pre-construction meeting*. Kontraktor tampak baik dan komitmen 100 persen. Tapi setelah berjalan, ternyata tidak bisa menyelesaikan pekerjaan. Bukan faktor eksternal, tapi internal perusahaan terkait finansial. Ini di luar ranah kami," kata Adi.

Adi mengatakan progres pengerjaan ketika rekanan terkena pemutusan kontrak sekitar 40%. Pengerjaan pembangunan juga mendapat pemeriksaan oleh BPK. Hasil pembangunan oleh rekanan dinyatakan bagus, terlepas rekanan tidak dapat menyelesaikan pekerjaan. "Kami pastikan tidak mangkrak. Kami lanjutkan tahun ini dengan anggaran yang ada meski tidak maksimal. Kami sudah tahu kan itu mandek. Kami *switch* anggaran pos lain ke SMPN 2 Mlati. Minimal dapat dimanfaatkan ruang kelas itu," katanya.

(Andreas Yuda Pramono)